

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disingkat Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat (UKM) dan upaya kesehatan perorangan (UKP) tingkat pertama dengan lebih memprioritaskan pada upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat setinggi – tingginya (Febrianti dan Yandrizal, 2019). Puskesmas merupakan unit pelaksana teknis dari dinas kesehatan kabupaten/kota yang bertanggungjawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya masing – masing (kepmenkes, 2004). Dalam penyelenggaraannya Puskesmas diatur dalam Permenkes Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Pembangunan kesehatan yang diselenggarakan Puskesmas bertujuan untuk mewujudkan wilayah kerja yang sehat meliputi prilaku sehat, keterjangkauan pelayanan kesehatan bermutu, lingkungan sehat, dan derajat kesehatan yang optimal (Permenkes RI No 43 tahun 2019).

Dalam menjamin mutu pelayanan kesehatan di Puskesmas dilakukan akreditasi sebagaimana tertuang dalam Peraturan Presiden No 18 tahun 2020. Akreditasi puskesmas adalah pengakuan terhadap mutu pelayanan kesehatan dari puskesmas (PMK Nomor 34 Tahun, 2022). Akreditasi harus dilaksanakan ketika

Puskesmas sudah melakukan pelayanan selama 2(dua) tahun setelah SK penyelenggaraan Puskesmas turun. Puskesmas wajib melakukan akreditasi minimal 3(tiga) tahun 1(satu) kali. Klasifikasi Puskesmas berdasarkan status akreditasi terdiri dari lima tingkatan yaitu terakreditasi paripurna, terakreditasi utama, terakreditasi madya, terkareditasi dasar, dan tidak terakreditasi.

Jumlah puskesmas di Kota Tasikmalaya adalah sebanyak 22 Puskesmas. Dari 22 Puskesmas di Kota Tasikmalaya 95% diantaranya sudah terakreditasi. Walaupun sebagian besar puskesmas di Kota Tasikmalaya sudah terakreditasi namun capaian status akreditasinya belum memenuhi target yang sudah ditetapkan. Adapun gambaran status akreditasi di Puskesmas Kota Tasikmalaya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Status Akreditasi Puskesmas Kota Tasikmalaya

No	Status Akreditasi	Jumlah Puskesmas
1	Belum terakreditasi	1
2	Terakreditasi dasar	2
3	Terakreditasi madya	14
4	Terkareditasi utama	5
5	Terakreditasi paripurna	0
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>

*Sumber: Data Dinas Provinsi Jawa Barat 2019*

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa status akreditasi puskesmas paling banyak adalah madya. Target yang ditetapkan oleh kemenkes dalam PMK 34 Tahun 2022 yaitu minimal puskesmas berstatus akreditasi utama. Salah satu faktor yang menyebabkan tingkat kelulusan status akreditasi puskesmas dasar dan madya

adalah penyusunan perencanaan puskesmas yang belum berbasis pada hasil evaluasi kinerja (Kepmenkes RI no 1529/MENKES/SK/X/2010, 2019). Dalam buku Pedoman Tim Pembina Cluster Binaan (TPCB) di Indonesia ada 3(tiga) bab standar akreditasi yang memiliki rata – rata capaian paling rendah dari target yaitu bab tiga, enam, dan sembilan. Adapun rata – rata capaiannya yaitu bab 3 sebesar 48,65%, bab 6 sebesar 48,06%, dan bab 9 sebesar 47,96%.

Puskesmas Tamansari merupakan salah satu puskesmas di Kota Tasikmalaya dengan status akreditasi dasar. Banyak faktor yang menyebabkan puskesmas mendapatkan status akreditasi dasar. Dari sembilan bab standar akreditasi yang salah satu yang mendapatkan nilai rendah di Puskesmas Tamansari adalah pada bab sembilan khususnya mengenai pengumpulan serta evaluasi mutu layanan klinis dan sasaran keselamatan pasien. Dari data rekomendasi akreditasi Puskesmas Tamansari pada tahun 2017 terdapat kriteria yang belum memenuhi elemen penilaian standar akreditasi. Adapun elemen penilaian yang belum terpenuhi meliputi belum adanya data mutu layanan klinis yang dikumpulkan, belum adanya data layanan keselamatan pasien yang dikumpulkan, serta belum dianalisisnya data layanan klinis dan keselamatan pasien. Elemen penilaian tidak terpenuhi karena tidak adanya bukti dokumen kegiatan dilaksanakan. Pengukuran di atas dilakukan menggunakan standar akreditasi pada Permenkes No 46 Tahun 2015, sedangkan untuk saat ini standar akreditasi sudah di atur kembali dalam Permenkes No 34 Tahun 2022 dan standar akreditasi diubah menjadi lima bab.

Terdapat berbagai upaya yang dilakukan oleh tim mutu Puskesmas Tamansari dalam meningkatkan pengumpulan dan evaluasi data mutu layanan klinis. Pengumpulan data mutu layanan klinis dikoordinasi oleh penanggungjawab Usaha Kesehatan Perorangan (UKP) dan menunjuk koordinator dimasing – masing unit. Dalam meningkatkan kepatuhan pengumpulan dari masing – masing unit tim mutu memberikan batas akhir pengumpulan yaitu tanggal 5(lima) dimasing – masing bulan sebelum kegiatan LOKMIN (Lokarya Mini) diselenggarakan. Untuk mempermudah pengumpulan dilakukan secara *online* yaitu menggunakan *link* google formulir.

Dari data laporan Indikator Nasional Mutu (INM) dapat diketahui gambaran capaian mutu dari Puskesmas Tamansari secara umum. Berikut ini merupakan capaian mutu Puskesmas Tamansari dari hasil perhitungan INM pada tahun 2022. Indikator kebersihan tangan mendapatkan hasil pengukuran 97,34% dari target capaian 85%. Indikator kepatuhan APD mendapatkan hasil pengukuran 88,53% dari target capaian 100%. Indikator kepatuhan identifikasi pasien mendapatkan hasil pengukuran 88,57% dari target capaian 100%. Indikator keberhasilan pengobatan pasien TB semua kasus sensitif obat mendapatkan hasil pengukuran 95,83% dari target capaian 90%. Indikator keberhasilan pelayanan ANC sesuai standar mendapatkan hasil pengukuran 95,43% dari target capaian 100%. Dan indikator kepuasan pasien mendapatkan hasil pengukuran 80,19% dari target capaian 76,61%. Dari data tersebut indikator yang belum mencapai target

adalah kepatuhan APD, kepatuhan identifikasi pasien, dan pelayanan ANC sesuai standar.

Dalam penelitian Kustirahayu dan Imanuddin, 2022 tentang pengaruh mutu pelayanan dan fungsi independen petugas puskesmas terhadap peningkatan kualitas keperawatan di Puskesmas Mauk Kabupaten Tangerang menunjukkan ada hubungan antara mutu pelayanan terhadap peningkatan kualitas perawat. Sedangkan menurut Cindy Day Poke & Lesmana, 2020 dalam penelitiannya tentang mutu pelayanan kesehatan dengan kepuasan pasien rawat jalan Puskesmas Banguntapan 3 Bantul menunjukkan mutu pelayanan mempengaruhi kepuasan pasien rawat jalan. Dari kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa mutu pelayanan memiliki hubungan terhadap peningkatan kualitas perawat dan mempengaruhi kepuasan pasien.

Dari latar belakang tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Standar Pengumpulan dan Pengelolaan Data Mutu Layanan Klinis Sebagai Standar Penilaian Akreditasi di Puskesmas Tamansari Tahun 2023”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pengumpulan dan pengelolaan data mutu layanan klinis sebagai komitmen Puskesmas Tamansari dalam meningkatkan mutu pelayanan klinis.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah yang ingin diketahui oleh peneliti adalah “Bagaimana pelaksanaan pengumpulan

dan pengelolaan data mutu layanan klinis sebagai standar penilaian akreditasi di Puskesmas Tamansari pada tahun 2023”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pengumpulan dan pengelolaan data mutu layanan klinis Puskesmas Tamansari pada tahun 2023

#### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengetahui kebijakan indikator mutu layanan klinis di Puskesmas Tamansari pada tahun 2023
- b. Mengetahui pelaksanaan pengukuran mutu layanan klinis Puskesmas Tamansari pada tahun 2023
- c. Mengetahui pelaksanaan evaluasi data mutu layanan klinis Puskesmas Tamansari pada tahun 2023.

### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini akan membahas mengenai pengumpulan dan pengelolaan data mutu layanan klinis di Puskesmas Tamansari. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini nantinya akan berhubungan dengan penjaminan mutu pelayanan kesehatan perorangan di Puskesmas Tamansari. Tempat penelitian ini akan dilakukan di Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya. Penelitian ini akan berlangsung dari bulan April sampai bulan Juli 2023.

## **E. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Puskesmas Tamansari**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Kepala Puskesmas Tamansari dalam mengumpulkan dan mengelola data mutu layanan klinis dan keselamatan pasien di Puskesmas Tamansari. Diharapkan juga dengan penelitian ini menjadi evaluasi dan bahan untuk menetapkan kebijakan dalam meningkatkan penjaminan mutu pelayanan kesehatan perorangan di Puskesmas Tamansari.

### **2. Bagi Universitas Siliwangi Tasikmalaya**

Memperkenalkan dan mendekatkan Universitas Siliwangi Tasikmalaya dengan institusi terkait sehingga terjalin kerjasama yang baik. Menambah kajian dalam bidang mutu pelayanan kesehatan khususnya mengenai standar akreditasi puskesmas yang dapat dijadikan sebagai referensi untuk mahasiswa yang melakukan penelitian mengenai akreditasi puskesmas.

### **3. Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan dan menyusun penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong peneliti berikutnya untuk lebih mengembangkannya.